

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini dikategorikan sebagai tahap awal pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada tahap ini sering disebut sebagai masa keemasan atau usia emas dimana pertumbuhan dan perkembangan saat ini akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan di tahap selanjutnya.¹ Oleh karenanya anak usia dini adalah masa yang sangat tepat bagi orang tua atau guru untuk membentuk anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik. Diantara hal penting pada masa ini salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada anak dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadist.

Bagi umat Islam, mempelajari dan memahami Al-Qur'an sudah menjadi keharusan karena Al-Qur'an adalah pegangan manusia dalam menjalani kehidupan. Untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an bisa dilakukan dengan membaca, menulis, menerjemahkan sampai menafsirkan Al-Qur'an. Maka dari itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan lembaga pendidikan Al-Qur'an bagi anak untuk menunjang kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka.

Dalam Islam, manusia diberikan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Salah satu peran masyarakat adalah untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 55 tentang pendidikan berbasis masyarakat,² yakni pendidikan yang diselenggarakan atas inisiatif masyarakat, yang dikelola oleh

¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 1 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2015), 17.

² Tim Media Center, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003* (Surabaya: Media Center, 2005), 37.

masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat bertanggung jawab dalam menggagas berdirinya lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).³

Begitu pula dalam Keputusan DIRJENPENDIS Nomor 91 Tahun 2020 pasal 5 tentang jenis pendidikan Al-Qur'an jalur non-formal meliputi; Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Taklimul Qur'an Lil Aulad (TQA), Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ), dan Pesantren Takhassus Al-Qur'an.⁴

Dalam PERMENDIKBUD 146 pasal 2 tentang layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan yang sederajat. Adapun SPS sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a, antara lain berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim, PAUD Taman Pendidikan Al-Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAID PAK), dan Nava Dhamma Sekha.⁵

Ilmu pengetahuan merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Allah SWT memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu sebagai bekal menjalani kehidupan.⁶ Allah SWT berfirman dalam QS At Taubah : 122

³ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 131.

⁴ Menteri Agama RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 7.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 2.

⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), 5.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Selain itu, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut ini :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi seorang anak terutama dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah harus bisa terpenuhi, yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an dengan harapan nanti ketika dewasa anak tersebut dapat menjadi pribadi yang mampu membaca, menulis dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an di kehidupan sehari-harinya. Namun pada faktanya saat ini sebagian umat Islam khususnya di Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an. Menurut hasil penelitian dari Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2020 menemukan bahwa tingkat buta huruf Al-Qur'an di

Indonesia mencapai 65%.⁷ Kemudian menurut Ibu Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, MA yang merupakan Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, menyampaikan bahwa buta aksara Al-Qur'an masyarakat Indonesia berada di kisaran 58,57% sampai 65% di tahun 2023.⁸

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun angka buta huruf Al-Qur'an masyarakat Indonesia masih tinggi, hanya sekitar 35% saja masyarakat Indonesia yang dapat mengetahui huruf Al-Qur'an. Umat Islam pada zaman sekarang semakin jauh dari Al-Qur'an, apalagi para remaja dan anak-anak lebih suka bermain handphone, lebih sibuk membaca media sosialnya daripada membaca Al-Qur'an. Bahkan orang tua sekarang lebih sedih ketika anaknya tidak bisa membaca dan menulis latin daripada anaknya tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Melihat fakta yang terjadi dikehidupan masyarakat, sudah seharusnya lembaga pendidikan berperan untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Oleh karena itu TPQ berperan sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Melihat hal tersebut sudah seharusnya memunculkan rasa keinginan untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, seperti adanya pendidikan dari orang tua kepada anak untuk membentuk akhlak dan pribadi anak. Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak bisa mendidik anaknya secara

⁷ Dewi Sartina, Amir Rusdi, dan Nurlaila Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia," *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (25 Desember 2020), 99–110, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>.

⁸ Mutia Sari, dkk, "Mengkaji Faktor-faktor yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an dan Langkah-langkah Untuk Pembebasannya," *Educational Journal: General and Spesific Research* Vol 3, No 2 (Juni 2023), 423.

maksimal dikarenakan berbagai faktor seperti waktu yang terbatas, ilmu pengetahuan yang terbatas baik ilmu umum maupun ilmu agama dan lain sebagainya. Maka dari itu penting sekali peran TPQ dalam menunjang aspek perkembangan anak terutama untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

Seorang anak tidak terlepas dari proses dan hasil pembelajaran, sebagaimana program-program lain dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an perlu mendapatkan perhatian khusus agar bisa berjalan dengan baik. Namun tidak hanya dalam proses pelaksanaan saja yang di evaluasi, tetapi guru TPQ juga mengevaluasi pada hasil pembelajaran karena dengan melakukan penilaian secara menyeluruh guru akan mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Hal tersebut berkaitan dengan peran lembaga pendidikan yang mampu memfasilitasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini untuk mengurangi angka buta huruf Al-Qur'an.⁹ Pendidikan Al-Qur'an harus diajarkan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap umat Islam karena menyangkut tentang ibadah kepada Allah SWT.

Dengan begitu pentingnya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini yang sedang berada pada usia emas untuk membangun pondasi anak dengan akhlak dan ajaran agama Islam khususnya Al-Qur'an agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

⁹ Yusuf Atma Suryabudi dkk., "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah," *TSAQOFAH* 2, no. 1 (15 Januari 2022), 113–25, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.268>.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti, didapati bahwa TPQ At-Thoyyib menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode iqro', metode imla', metode nasihat dan metode pembiasaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kelas dan tingkat perkembangan anak didik. Peneliti beranggapan bahwa peran TPQ dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak didik, namun juga perlu memperhatikan karakteristik dan tumbuh kembang anak didik, selain itu kegiatan yang dilakukan harus menarik dan bisa memotivasi anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Berbeda dengan TPQ lain, TPQ At-Thoyyib juga mengadakan program tahfidz bagi anak didik yang berminat. Sudah ada beberapa anak didik yang mengikuti program tersebut, hal tersebut dikarenakan adanya ustadz di TPQ At-Thoyyib yang menjadi hafidz.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan Al-Qur'an terutama bagi anak usia dini, maka peran TPQ sebagai lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan aspek keagamaan, bisa baca tulis Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian anak sangat diperlukan ditengah-tengah situasi dunia teknologi yang mengalami perkembangan begitu cepat dan tanpa disadari telah merusak akhlak, moral bahkan nilai-nilai agama pada anak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi dalam dua sifat yaitu kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Memberikan manfaat untuk mendukung teori-teori pendidikan. Hasil penelitian ini juga dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Kediri.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi TPQ At-Thoyyib

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

b. Bagi Civitas Akademik IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam serta tambahan literatur perpustakaan IAIN Kediri.

c. Bagi Pendidik (Ustadz/Ustadzah) dan santri

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ At-Thoyyib Termas Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ali Muhsin (2019)	Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele	Persamaan dari penelitian ini ialah ruang lingkup yang diteliti yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Perbedaannya ialah subjek penelitian berupa individu yaitu guru, sedangkan peneliti menggunakan subjek kelompok / lembaga yaitu TPQ

		Sumobito Jombang ¹⁰		
2.	Adiba Maulidiyah (2023)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III di SDN Lambangkuning Probolinggo ¹¹	Persamaan penelitian ini ialah variabel yang diteliti yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an	1. Tempat penelitian merupakan lembaga formal yaitu SDN Lambangkuning Probolinggo, sedangkan penelitian kali ini tempat penelitiannya adalah lembaga non formal TPQ 2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah metode demonstrasi, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode iqro, klasikal, nasihat dan pembiasaan
3.	Bening Arum Amalia, Muh. Bachrul Ulum (2021)	Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak ¹²	Persamaan penelitian ini ialah 1. Ruang lingkup yang diteliti yaitu TPQ 2. Menggunakan objek penelitian anak usia dini	Perbedaannya ialah variabel yang diteliti yaitu Baca Tulis Al-Qur'an dan Akhlak Anak sedangkan penelitian kali ini menggunakan variabel Baca Tulis Al-Qur'an

¹⁰ Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *AL MURABBI* 4, no. 2 (22 Mei 2019), 177–200, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>.

¹¹ Adiba Maulidiyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III Di SDN Lambangkuning Probolinggo," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 2 (1 April 2023), 81–93, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.18>.

¹² Bening Arum Amalia dan Muh Bachrul Ulum, "Peran Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak," *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 2021), 99–102.

4.	Matnur Ritonga, Sukarno M. Nur, Dhiyaul Haq (2022)	Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Nurul Huda ¹³	Persamaan penelitian ini ialah ruang lingkup yang diteliti yaitu TPQ	Perbedaannya ialah 1. Metode yang digunakan demonstrasi, sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode iqro, klasikal, nasihat dan pembiasaan 2. Variabel yang diteliti yaitu membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian kali ini variabel yang diteliti yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an
5.	Qurrotul Ainy, Iksan Kamil Sahri (2021)	Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya ¹⁴	Persamaan dari penelitian ini ialah ruang lingkup yang diteliti yaitu TPQ, lembaga pendidikan non formal	Perbedaannya ialah subjek penelitian berupa individu yaitu guru sedangkan penelitian kali ini menggunakan subjek penelitian berupa kelompok/lembaga yaitu TPQ
		Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya ¹⁵	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu Baca Tulis Al-Qur'an	Perbedaannya ialah 1. Metode yang digunakan ialah tutor sebaya, sedangkan penelitian kali ini

¹³ Matnur Ritonga, Sukarno M. Nur, dan Dhiyaul Haq, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq Nurul Huda," *Journal Transformation of Mandalika* 2, no. 1 (1 Juli 2022), 72–77.

¹⁴ Qurrotul Ainy dan Iksan Kamil Sahri, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya," *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (28 November 2021), 1–16, <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i1.127>.

¹⁵ Tutik Dwiastuti, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya," *AL BAYAN, Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2 Oktober 2022), 166–75.

6.	Tutik Dwiastuti (2022)			menggunakan metode iqro, klasikal, nasihat dan pembiasaan 2. Tempat penelitian merupakan lembaga formal yaitu SMPN 129 Jakarta, sedangkan penelitian kali ini menggunakan tempat lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ
7.	Arlina, Djodi Priantono, Ismail Effendi Nasution, Raudhatul Munawwarah, Yulia Haliza Lubis (2022)	Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V-E di Sekolah MIN 12 Medan Tembung ¹⁶	Persamaan penelitian ini ialah variabel yang diteliti yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an	1. Tempat penelitian merupakan lembaga formal yaitu MIN 12 Medan Tembung, Sedangkan penelitian kali ini menggunakan tempat lembaga non formal yaitu TPQ 2. Objek yang diteliti yaitu anak kelas V-E MIN 12 Medan Tembung, sedangkan penelitian kali ini menggunakan objek anak usia dini rentang pendidikan PAUD sampai SD/MI

¹⁶ Arlina dkk., "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V-E di Sekolah MIN 12 Medan Tembung," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (30 Desember 2022), 57–66, <https://doi.org/10.55623/au.v3i2.117>.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang original berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kontribusi yaitu sumbangan atau iuran.¹⁷ Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang berarti keterlibatan, melibatkan diri, keikutsertaan, dan sumbangan. Maka karena itu, kontribusi dapat berupa tindakan atau juga materi. Kontribusi dalam hal tindakan yaitu berupa perbuatan yang dilakukan individu yang kemudian menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Contohnya, seorang guru mengajarkan cara menulis yang benar agar peserta didiknya bisa menulis dengan baik dan benar sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didiknya. Kemudian kontribusi dalam hal materi misalnya seorang warga menyumbangkan sebagian hartanya untuk pembangunan masjid.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu tempat atau lembaga yang mengajarkan tentang kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an dan juga

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 854.

mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama Islam lainnya yang mayoritas di ikuti oleh anak-anak sebagai ilmu tambahan ketika belajar di sekolah.¹⁸

3. Mengembangkan

Mengembangkan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menghadapi perubahan lingkungan dengan melalui pendidikan agar menjadi lebih baik dan sempurna.¹⁹

4. Baca dan Tulis Al-Qur'an

Baca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.²⁰ Baca Al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang ada di Al-Qur'an dan mengucapkannya. Namun membaca Al-Qur'an tidak hanya melisankan huruf tetapi juga mengerti apa yang diucapkan, dan memahami isinya. Tulis ialah salah satu alat untuk berkomunikasi dengan menyampaikan ide-ide pikiran dan perasaan melalui tulisan.

¹⁸As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM, 2000), 9.

¹⁹ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sleman: Deepublish, 2018), 120.

²⁰ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 2.